
The effect of CR, ROE, and DER on stock return building construction subsector companies listed on The Indonesia Stock Exchange year 2018-2020

Amruddin¹, Arman², Sri Mulyani³

^{1,2,3}STIE Bangkinang

¹amruddin55@gmail.com, ²armanarman@gmail.com, ³sri.mulyani202@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 Januari 2022

Disetujui 19 Januari 2022

Diterbitkan 31 Januari 2022

Kata kunci:

CR; ROE; DER; Return saham; Bursa Efek Indonesia.

Keywords:

CR; ROE; DER; Stocks return; Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, ROE dan DER secara simultan dan parsial terhadap *return* saham perusahaan subsektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji *f* dan uji *t*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terhadap *return* saham CR, ROE dan PER berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial dari tiga variabel yang di uji hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu CR, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu cukup kuat dengan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 14,1 persen.

ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of CR, ROE and DER simultaneously and partially on stock returns of Building Construction Subsector companies listed on the stock exchange in 2018-2020. The analysis used in this study is multiple linear analysis with a total sample of 12 banking companies. Hypothesis testing is done by *f*-test and *t*-test. Based on the results of the study, it can be concluded that simultaneously on stock returns CR, ROE and PER have a significant effect, while partially from the three variables tested, only one variables have an effect on stock returns, namely CR, while ROE dan DER has no effect on stock returns. listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The close relationship between the independent variable and the dependent variable is quite strong with the contribution of the independent variable to the dependent variable of 14.1 persen.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).)

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai wahana masyarakat untuk berinvestasi sebagai salah satu alternatif investasi. Bagi perusahaan, BEI mendukung perusahaan dalam memperoleh tambahan modal melalui IPO, yaitu kegiatan penawaran umum saham atau efek lainnya oleh emiten (perusahaan yang *go public*) berdasarkan tata cara yang diatur dalam UU Pasar Modal dan ketentuan pelaksanaannya. (Basir & Fachrudin, 2012).

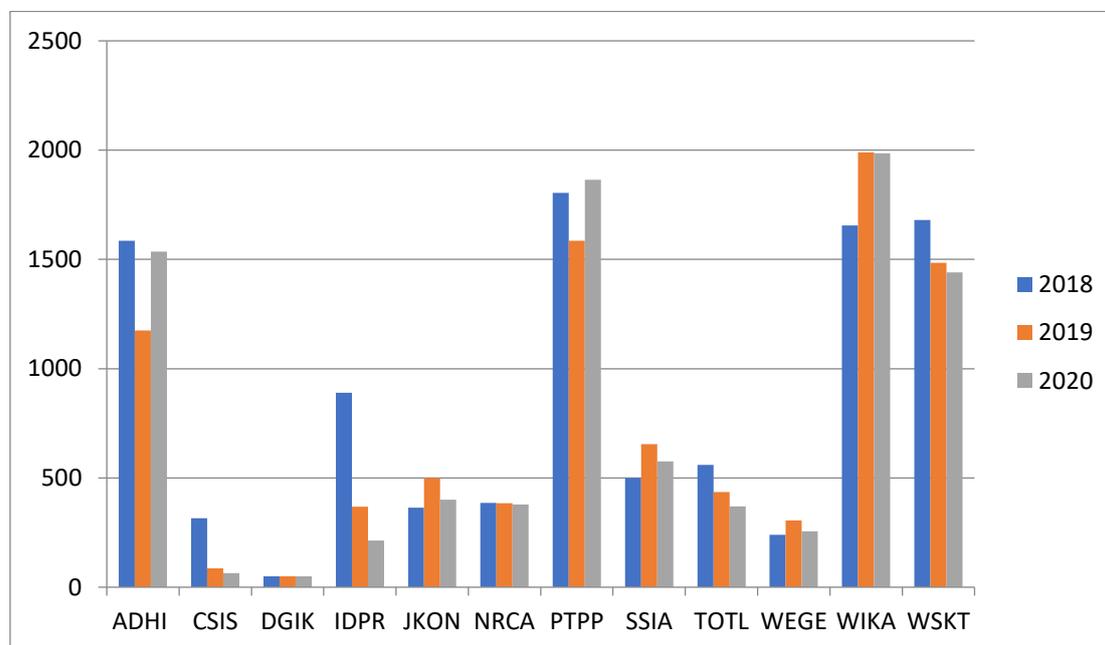
Pasar modal adalah sarana yang digunakan sebagai penyaluran dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pasar modal dapat bermanfaat bagi perusahaan yang bertujuan menarik minat investor agar menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan ialah sebuah organisasi yang berorientasi terhadap laba dengan Penjualan barang dan/atau jasa kepada masyarakat. Menurut Febrina (2014), perusahaan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kegiatan utamanya, yaitu perusahaan jasa, perusahaan perdagangan, dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan *building construction* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Bank Dunia mengatakan dalam laporannya bahwa investasi sektor swasta dalam proyek infrastruktur di negara berkembang turun 56% pada paruh pertama tahun 2020 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Dalam pembaruan rencana aksi April 2021, G20 menegaskan kembali komitmennya. untuk

melipatgandakan upayanya untuk mempromosikan investasi di bidang infrastruktur, kualitas dan mempercepat upaya untuk memobilisasi sumber pendanaan infrastruktur swasta untuk strategi rehabilitasi.

Dengan begitu sangat diharapkan investor tertarik memiliki saham-saham sektor infrastruktur guna membantu pemulihan terhadap nilai investasi proyek infrastruktur. Perkembangan yang sangat pesat dalam industri infrastruktur, membuat Perusahaan di sektor ini harus melakukan segalanya untuk bertahan hidup. Dengan persaingan yang semakin ketat untuk bersaing dengan bisnis lain, bisnis harus dapat mengelola semua aset, kewajiban, dan modal mereka dengan baik agar bisnis dapat berfungsi dengan baik. Dengan tertariknya investor dalam hal investasi dengan penanaman modal saham, maka akan menjadi angin segar bagi industri infrastruktur untuk melakukan proyek-proyek pembangunan.

Sebagai perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, harga saham yang tercantum pada bursa menjadi sangat penting karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Jadi bagi perusahaan di pasar modal, tujuan perusahaan akan fokus pada peningkatan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan untuk menarik investor untuk berinvestasi. Di tengah kondisi pertumbuhan sektor infrastruktur yang cenderung berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir ini, berikut gambar 1 pergerakan harga saham perusahaan sektor *building construction*.



Sumber : www.idx.co.id Tahun 2021 (Data Diolah)

Gambar 1 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Subsektor *Building Construction* Tahun 2018-2020

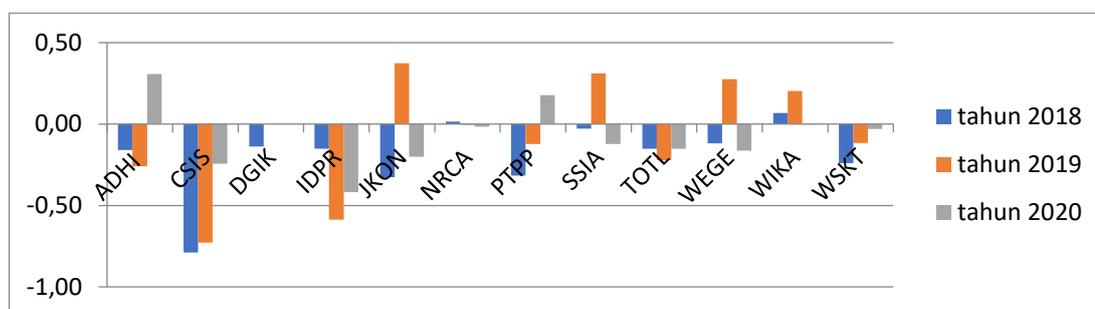
Gambar 1 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan subsektor *building construction* pada tahun 2018-2020. Fluktuatif harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor internal yang mengambil andil dalam pergerakan harga saham adalah kinerja keuangan yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015) Jika kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba meningkat, harga saham akan meningkat dengan kata lain profitabilitas akan meningkatkan harga saham.

Saham dikatakan baik jika dapat mencapai return yang mendekati maupun melebihi dari return yang diharapkan. Investor yang menanamkan modalnya di pasar modal dalam bentuk surat berharga menanamkan modalnya pada prospek perusahaan.

Pada dasarnya nilai return dari setiap sekuritas memiliki nilai yang tidak sama satu sama lainnya. semua sekuritas tidak memiliki return yang sama kepada investor. Banyak faktor yang menentukan kinerja sekuritas, seperti kinerja bisnis dan strategi perusahaan untuk mengelola

pendapatannya. Suatu perusahaan dianggap bangkrut jika gagal memenuhi hutangnya pada saat jatuh tempo, bahkan jika total asetnya melebihi total kewajibannya pada saat jatuh tempo. Peningkatan kinerja perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan harga saham dan return saham yang dapat diterima investor diharapkan meningkat.

Menurut Risca dan Nicodemus (2011) investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan imbalan hasil atas saham yang dimilikinya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko). Pengembalian adalah hasil dari investasi, Berikut adalah data gambar Return Saham perusahaan *building construction*.



Sumber : www.idx.co.id Tahun 2021 (Data Diolah)

Gambar 2 Pergerakan Return Saham Subsektor *Building Construction* Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 2 diketahui perkembangan return saham perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI kurang optimal, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan *Building Construction* kurang optimal. Hal ini mungkin saja terjadi karena perusahaan mengalami return yang fluktuatif setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang internal maupun faktor eksternal.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan faktor internal yaitu faktor keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio rasio keuangan salah satunya rasio likuiditas dengan alat ukur berupa rasio lancar. Perlu dicatat bahwa menggunakan metrik saat ini ketika menganalisis laporan keuangan tahunan hanya dapat memberikan analisis kasar, sehingga analisis kualitatif yang lebih komprehensif harus didukung.

Faktor fundamental berkaitan dengan kondisi bisnis, yaitu variabel ini dihitung dari *return on equity*. Pengembalian ekuitas juga disebut pengembalian ekuitas. Rasio utama yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan adalah ROE yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan modal. Rasio ini digunakan dalam menganalisis *return* saham karena untuk meningkatkan pembayaran *return*, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh (Husnan 2015).

Sedangkan dalam hal struktur modal merupakan bagian modal perusahaan dalam pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Herawati (2017) menyatakan DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Risiko hutang tidak dilihat dari banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER (Liembono, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: Pengaruh CR, ROE dan DER terhadap return saham pada perusahaan subsektor *building construction* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CR, ROE dan DER secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

Pengertian *current ratio* saat ini menurut Kasmir (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* saat ini merupakan rasio lancar untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dalam keseluruhan *invoice*. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi

keajiban jangka pendek. *current ratio* juga dapat dilihat sebagai ukuran tingkat keamanan suatu perusahaan (*safety margin*).

Return on equity adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dari ekuitas (Kasmir, 2015), ukuran ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan pengembalian modal berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin tinggi metrik ini, semakin baik, yang berarti bahwa posisi pemilik bisnis semakin kuat. Angka kunci yang paling penting adalah laba atas ekuitas, yang merupakan hasil pembagian laba bersih pemegang saham dengan total ekuitas pemegang saham'. Brigham & Houston (2011). Menurut Kasmir (2013), DER adalah rasio utang yang dipakai untuk menghitung perbandingan utang terhadap ekuitas. Untuk menemukan rasio ini, bandingkan semua hutang, termasuk hutang yang belum dibayar, dengan total ekuitas.

Return adalah hasil dari investasi. Sedangkan saham merupakan bukti kepemilikan atas kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan memiliki saham dalam suatu perusahaan, investor berhak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu apakah CR, ROE dan DER berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan subsektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan agustus sampai oktober 2021. Populasi penelitian adalah Seluruh Perusahaan yang bergerak di subsektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan perbankan. Sampel penelitian yang digunakan adalah dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

Seluruh Perusahaan <i>Building Construction</i> yang terdaftar dan memperdagangkan sahamnya secara aktif di BEI selama periode 2018-2020.	19 Perusahaan
Perusahaan <i>Building Construction</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut secara tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode tahun penelitian dan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	7 Perusahaan
Jumlah Sampel	12 Perusahaan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang bergerak di sektor *building construction* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 yang berjumlah 12 perusahaan *building construction*. Adapun perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Nama Perusahaan Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
2	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
3	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
5	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
6	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
7	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
8	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
9	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
10	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
11	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
12	WSKT	PT Waskita Karya Tbk

Sumber : www.idx.co.id tahun 2021

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan periode 2018-2020. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi atau *file research* yaitu dengan cara menggandakan data yang sudah ada yang didapat dari situs www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS . Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, ROE dan DER terhadap *return* saham. Dari variabel-variabel itu, dapat dibentuk persamaan regresi berganda (*multiple regression*).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X3	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
e	= <i>Standard Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *one-sample kolmogorv- smirnov test*, dimana pengujian normalitas dilakukan dengan mengikuti kaidah sebagai berikut:

- Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai *asympt sig (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji SPSS untuk normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15563537
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,115
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai asymp sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tergolong normal, dan selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat yang juga harus dipenuhi dalam analisis regresi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena data yang baik dalam asumsi klasik adalah data yang bebas multikolinearitas, dimana tidak boleh terjadi hubungan yang erat antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

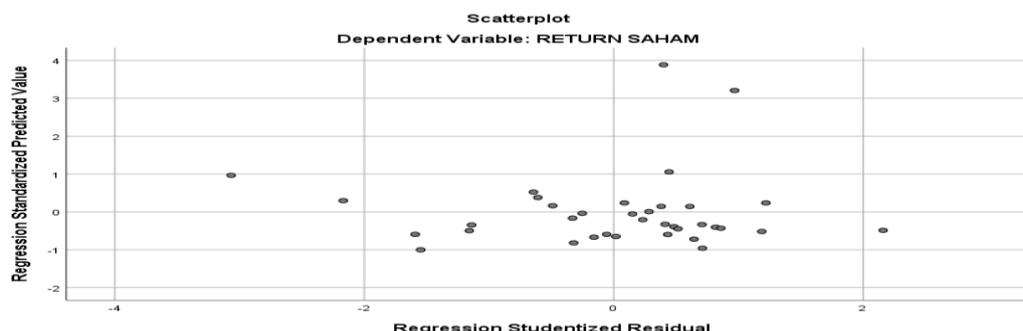
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
	CR	1,271
	ROE	1,180
	DER	1,200

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Pada tabel 4 diketahui bahwa seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data membentuk pola tertentu atau tidak. Data yang baik adalah data yang menyebar dan tidak membentuk pola di atas dan di bawah 0 pada grafik pengujian. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 :



Sumber : Data yang diolah dengan SPSS
Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 terlihat bahwa data menyebar tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjadi prasyarat untuk pengujian regresi data *time series*. Berhubung data penelitian ini merupakan data berkala, maka harus dilakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa data periode pengamatan tidak dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5:

Model	Durbin-Watson
1	2,025

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.025, dimana angka DW terletak diantara -2 sampai +2, maka berdasarkan kriteria pengujian Durbin Watson menurut Singgih Santoso (2012) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi syarat normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham Perusahaan subsektor *Building Construction*.

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 6:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,375	,410		3,356	,002
	CR	-,198	,073	-,477	-2,701	,011
	ROE	,000	,035	,002	,009	,993
	DER	-,071	,050	-,241	-1,405	,170

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,375 dan nilai koefisien masing - masing variabel sebesar -0,198 untuk CR, 0,000 untuk ROE, dan -0,71 untuk DER. Maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,375 + (-0,198) X_1 + 0,000 X_2 + (-0,071) X_3 + e$$

Persamaan dari penjelasan di atas adalah:

- Nilai konstanta α adalah 1,375, artinya jika CR, ROE, dan DER nilainya adalah 0, maka *Return Saham* nilainya adalah 1,590.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) (b1) bernilai negatif 0,198, artinya apabila variabel CR naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks *Return Saham* turun sebesar 0,198.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) (b2) bernilai positif 0,000, artinya apabila variabel ROE naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks *Return Saham* naik sebesar 0,000.
- Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (b3) bernilai negatif 0,071, artinya apabila variabel DER naik 1 satuan, dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka *Return Harga Saham* turun sebesar 0,071.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (*Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*Return Saham*). Hasil pengolahan uji simultan dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,232	3	,077	2,916	,049 ^b
	Residual	,848	32	,026		
	Total	1,080	35			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM
 b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return saham*.

3. Hasil Uji T (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji parsial dapat dilihat pada tabel 8 :

Tabel 8 Hasil Uji t

No	Variabel	Sig	Alfa	Keterangan
1	CR	0,011	0,05	Berpengaruh Signifikan
2	ROE	0,993	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
3	DER	0,170	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Pada tabel 8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bila dilihat CR dengan sig 0,011 lebih kecil dari alfa (α) 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.
- Bila dilihat ROE dengan sig 0,993 lebih besar dari alfa (α) 0,05 yang berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*.
- Bila dilihat DER dengan sig 0,170 lebih besar dari alfa (α) 0,05 yang berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*.

4. Koefisien Korelasi (R)

Untuk melihat kuat atau lemahnya pengaruh koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 9:

Tabel 9 Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,215	,141	,16277	2,025

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Pada tabel 9 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,463, berdasarkan tabel interpretasi korelasi berada pada interval (0,400 – 0,599) dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong cukup kuat.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi) dapat dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square* x 100%. Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh *R Square* sebesar 0,141 x 100% = 14,1 %, yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berada pada interpretasi kontribusi sangat rendah sebesar 14,1 persen. Sedangkan sisanya 85,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 7 hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham Perusahaan subsektor Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0.049.

Besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,463 yang diartikan bahwa hubungan variabel CR, ROE, dan DER memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap *return saham perusahaan subsektor Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Sedangkan nilai Adj. R Square sebesar 0,141, yang artinya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berada pada interpretasi kontribusi sangat rendah dengan nilai sebesar 0,141 x 100 = 14,1% ditentukan oleh variabel CR, ROE dan DER. Sedangkan sisanya sebesar 85,9 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, dan penelitian ini mendukung hasil penelitian sanjaya (2017).

Sedangkan pengaruh secara parsial berdasarkan tabel 8 hasil uji t (parsial) Pada variabel CR (X₁) menunjukkan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Return saham perusahaan subsektor Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan 0,011.

Menurut Syamsuddin (2016:43), angka kunci saat ini adalah salah satu angka keuangan yang paling sering digunakan. Kurs saat ini dapat ditentukan dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi metrik saat ini, semakin besar kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bagi non-badan hukum seperti pemodal (kreditur), investor, distributor dan masyarakat umum, rasio likuiditas, salah satunya adalah rasio lancar, berguna dalam menilai kelayakan kredit perusahaan, seperti pemodal (kreditur), investor, distributor dan masyarakat umum, rasio likuiditas, yang juga termasuk rasio lancar, berguna untuk menilai solvabilitas perusahaan pihak ketiga. Hal ini diilustrasikan oleh hubungan yang dimilikinya.

Solvabilitas menawarkan kreditur jaminan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari kredit tambahan. Perusahaan dengan kuota tinggi saat ini tidak serta merta menjamin bahwa hutang perusahaan karena pembagiannya atau pembagian modal kerja tidak akan menguntungkan, misalnya tingkat perputaran persediaannya rendah dan menunjukkan kelebihan. jumlah hutang yang mungkin sulit untuk ditarik. Dalam hal ini, investor memilih rasio lancar yang rendah untuk menghindari risiko.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sanjaya (2017) yang menyatakan CR berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada variabel ROE berdasarkan tabel 8 hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel ROE (X_2) berpengaruh tidak signifikan Return saham perusahaan subsektor Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan 0,993.

Menurut Kasmir (2015), ROE merupakan angka kunci untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Angka kunci ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi pemilik usaha semakin menguat demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modalnya dengan baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini menunjukkan ROE yang tinggi hanya berpengaruh kecil atau tidak signifikan terhadap *return* saham. Kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan tidak mengelola modal mereka secara maksimal, sehingga perputaran modal juga tergolong kecil yang mengakibatkan investor beranggapan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya, yang menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut akan menurunkan *return* saham perusahaan. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Salma (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara tidak parsial terhadap *return* saham.

Pada variabel DER berdasarkan tabel 8 hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel DER (X_3) berpengaruh tidak signifikan *return* saham perusahaan subsektor *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan 0,170.

Rasio *leverage* (DER) adalah ukuran *leverage* yang digunakan untuk pengeluaran bisnis. Rasio *leverage* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham. Semakin tinggi rasio, semakin tinggi penggunaan modal eksternal untuk membiayai *investasi* aset, yang juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya (Made, 2011).

Bagi bank (kreditur), semakin tinggi angka ini semakin kurang menguntungkan, karena risiko kemungkinan kegagalan usaha semakin tinggi. Namun, untuk bisnis, semakin tinggi rasionya, semakin baik. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, semakin tinggi pembiayaan oleh pemilik, semakin besar margin keamanan bagi peminjam jika terjadi depresiasi properti.

Penelitian ini menandakan bahwa DER tidak ada pengaruhnya dengan *return* saham di pasar modal. Hal ini terjadi karena investor dalam melakukan *investasi* tidak memandang penting besarnya DER yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena peningkatan hutang menunjukkan bahwa modal perusahaan sangat tergantung pada pihak kreditur, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian Januardin (2020) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara Parsial terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham Perusahaan subsektor *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji F secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil uji t secara parsial dari 3 variabel yang di uji terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu CR, sedangkan variabel ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Besar keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sangat rendah, sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 14,1 persen.

Saran bagi investor yang menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi dalam suatu *investasi* berupa saham subsektor *building construction* di Bursa Efek Indonesia hendaknya agar memperhatikan nilai rasio *current ratio* agar saham perusahaan memiliki posisi likuiditas yang baik. Sedangkan saran untuk peneliti yang tertarik ingin meneliti dengan tema saham, disarankan agar memilih rasio-rasio yang mempengaruhi *return* saham yang sesuai dengan sektor saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Saleh dan Frakhrudin, Hendy M, 2012, *Aksi korporasi strategi untuk meningkatkan nilai saham melalui aksi korporasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan. terjemahan. Edisi 10*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan akuntansi*. ALFABETA, Bandung.
- Herawati, I., & Wahyuni. (2017). *Pemeriksaan fisioterapi*. Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi Ketujuh*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- I Made. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek*. Erlangga, Jakarta.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. 2020. *Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(2), 423-432.
- Kasmir, 2016. *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Ketujuh, Indeks. Jakarta (terjemahan).
- Liembono. 2016. *Inspirasi trader dan analisis teknikal*. PT Menuju Insan. Cemerlang. Surabaya.
- Risca Dan Nicodemus. 2013. *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN Sektor Pertambangan periode 2007-2010*. Perbanas Institut Jakarta, Jakarta.
- Sanjaya, E. P., Daud, R., & Safitri, R. H. 2019. *Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Syamsuddin, Lukman, (2016), *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan, Edisi baru, Cetakan ke-13*, PT Rajagrafindo Persada, Depok.